

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan sistem agraris dan hasil rempah-rempahnya. Perkembangan sektor pertanian yang ada di Indonesia memiliki cakupan yang luas dan salah satunya berasal dari segi budidaya tanaman. Berkembangnya tanaman yang ada di Indonesia dikarenakan manfaat yang diperoleh Masyarakat, contoh tanaman yang dibudidayakan adalah serai wangi. Serai wangi banyak ditemukan pada ketinggian 200-800 mdpl (Dacosta, et al, 2017).

Permintaan minyak serai di pasar global tumbuh sekitar 3–5% per tahun, menjadikannya komoditas dengan prospek masa depan yang cerah. AS, Tiongkok, Taiwan, Singapura, Belanda, Jerman, dan Filipina termasuk di antara negara-negara yang mengimpor minyak serai Indonesia (UNIDO & FAO, 2005). Setelah Tiongkok dan Vietnam, Indonesia adalah pemasok minyak serai terbesar ketiga di dunia. Menurut Kementerian Perdagangan (2011), Tiongkok dan Indonesia menyumbang 40% dari produksi minyak serai dunia, yang mendekati 4.000 ton.

Sebelum berbunga, serai yang telah diekstrak dikumpulkan. Kualitas minyak akhir dipengaruhi oleh proses berbunga. Sering disebut hanya sebagai minyak serai, ini adalah minyak nabati. Industri parfum, antiseptik, kosmetik, obat-obatan, penyedap makanan dan minuman, dan campuran untuk rokok cengkeh semuanya menggunakan minyak serai sebagai bahan dasar (Ferdayanti dkk., 2014).

Pendekatan manajemen yang metodis, terkoordinasi, dan berkelanjutan diperlukan untuk pengembangan dan pengoperasian usaha pertanian. Pemilik usaha harus secara aktif melacak potensi pasar, mengembangkan perusahaan mereka, mempertimbangkan dengan cermat siklus hidup produk mereka, membuat desain produk, membangun rantai pasokan yang andal, dan memelihara mesin produksi.

Karena tingginya biaya tenaga kerja yang terkait dengan budidaya dan penjualan serai wangi, partisipasi banyak pekerja pendukung, penggunaan bahan baku lokal, kualitas produk akhir yang tinggi, dan kemampuan peralatan produksi, budidaya serai wangi sangat penting bagi perekonomian lokal. Desa-desa akan mendapat manfaat tidak langsung dari pertumbuhan serai wangi.

Pengembangan minyak serai wangi akan memiliki berbagai efek, seperti meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja di sektor agroindustri, dan mempromosikan integritas industri dan kelembagaan di daerah pedesaan atau daerah yang kurang maju secara teknologi. Serai wangi adalah produk yang sangat menjanjikan. Minyak serai wangi memiliki prosedur budidaya yang sederhana, harga yang stabil dan meningkat, serta permintaan yang kuat.

Hanya sedikit petani di Sumatera Utara yang terus menanam tanaman serai wangi tanpa memproses atau memurnikannya dengan benar. Minyak serai wangi disuling oleh petani menggunakan teknik sederhana yang dapat menurunkan kualitas minyak. Dengan 1 kg minyak yang dihasilkan untuk setiap 80 kg daun serai wangi, prospek untuk perusahaan penyulingan minyak serai wangi cukup menguntungkan. Pada usia enam bulan, tanaman serai wangi dapat dipanen untuk pertama kalinya. Daun serai wangi dipanen dengan memotongnya dari daun terendah yang belum layu atau mati, lima sentimeter di atas batang (garis antara selubung daun dan helaian daun).

Saat ini pada usaha Bapak Raja Tamba yang lokasinya di Desa Sijambur, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara salah satu warga yang membudidayakan serai wangi dengan peralatan sederhana yang dimiliki dan menetapkan harga jual sesuai keputusan pemilik usaha. Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembudidayaan serai wangi pada usaha Bapak Raja Tamba yang lokasinya di Desa Sijambur, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara dengan persiapan lahan dengan luas 3 hektar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai potensi ekonomi usaha ini, mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kelayakan finansial, serta memberikan rekomendasi bagi petani, investor, dan pembuat kebijakan dalam upaya pengembangan usaha tani minyak serai wangi yang berkelanjutan dan menguntungkan. Pemahaman yang mendalam tentang kelayakan finansial akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, meminimalkan risiko kerugian, dan memaksimalkan potensi keuntungan dari usaha tani minyak serai wangi. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Finansial dan Skala Usaha Minyak Serai Wangi di Desa JamburLumban Pokki, Kabupaten Samosir”**. Dengan adanya pedoman dan penelitian ini petani diharapkan bisa mengubah cara berpikir dan cara kerja yang benar dalam membudidayakan serai wangi dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menghitung kelayakan usaha serai wangi di desa jambur lumban pokki kabupaten Samosir?
2. Bagaimana menghitung skala usaha serai wangi di desa jambur lumban pokki kabupaten Samosir?

## **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kelayakan usaha serai wangi di desa jambur lumban pokki kabupaten Samosir

2. Menghitung skala usaha serai wangi di di desa jambur lumban pokki kabupaten Samosir.

#### **1.4 Kontribusi Tugas Akhir**

1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai standar untuk metode peningkatan dan perluasan konsep sektor pengolahan minyak serai wangi.
2. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memajukan pemahaman ilmiah tentang ukuran dan kinerja keuangan industri serai wangi.
3. Petani dan masyarakat di sekitar Desa Samosir dan sekitarnya dapat menggunakannya sebagai referensi saat menanam serai wangi, dan pelaku bisnis dapat menggunakannya sebagai masukan saat menilai kelayakan peningkatan produksi dalam budidaya serai wangi.